

Upaya Peningkatkan Literasi kepada Anak-anak di Rumah Belajar Starban Sikkola Rakyat Indonesia

Yolanda Oktavia Naibaho¹, Malida Putri²

¹Universitas Sumatera Utara ; Jl. Dr. A. Sofian No. 1A, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20222, Indonesia

Email : yolandaoktavia@students.usu.ac.id¹, md_putri09@yahoo.co.id²

Kilas Artikel

Volume 4 Nomor 2

Agustus 2024

DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

Article History

Submission: 13-06-2024

Revised: 13-06-2023

Accepted: 13-06-2024

Published: 01-08-2024

Kata Kunci:

Literasi anak, Kelas Seni, Re-Earth, Praktik Kerja Lapangan

Keywords:

Child literacy, Art Class, Re-Earth, Fieldwork Practice

Korespondensi:

(Yolanda Oktavia Naibaho)

(yolandaoktavia@students.usu.ac.id)

Abstrak

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pengalaman praktis langsung di lapangan kepada Mahasiswa, sehingga mahasiswa tersebut semakin sadar tentang kegiatan di bidang kesejahteraan sosial secara profesional serta dapat menjalankan intervensi secara mandiri sekaligus meningkatkan jaringan dan kontribusi pada komunitas. Literasi merupakan kemampuan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini kepada anak karena menyangkut perkembangan kognitif dan sosial anak. Menggerakkan literasi pada anak saat ini merupakan tantangan besar dan memerlukan pendekatan kreatif dan kolaboratif dalam penanganannya. Penelitian ini bertujuan untuk menggerakkan program literasi di Rumah Belajar Starban, Sikkola Rakyat Indonesia, melalui mini project berbentuk Kelas Seni dan Re-Earth. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan analisis dokumentasi dari setiap kegiatan mini project. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan Kelas Seni anak-anak binaan tidak hanya terlibat dalam membaca dan menulis saja, tetapi juga dapat berpikir kreatif serta memiliki kepercayaan diri untuk menampilkan bakatnya. Sementara itu, program Re-Earth membantu memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengasah kemampuan berpikir kreatif dan kritis dalam proses pengolahan sampah plastik menjadi karya seni. Program ini terbukti berhasil meningkatkan minat serta motivasi anak-anak binaan Starban terhadap literasi dan juga tingkat kepedulian lingkungan mereka.

Abstract

Field Work Practice (PKL) is an activity carried out to provide practical experience directly in the field to students, so that these students are increasingly aware of activities in the field of social welfare professionally and can carry out interventions independently while increasing networks and contributions to the community. Literacy is a fundamental skill that should be developed early in a child's life as it affects their cognitive and social development. Mobilizing literacy in children today is a big challenge and requires a creative and collaborative approach in handling it. This research aims to mobilize the literacy program at Rumah Belajar Starban, Sikkola Rakyat Indonesia, through mini projects in the form of Art Class and Re-Earth. This research uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews and documentation analysis of each mini project activity. The results



showed that through the Art Class activities the assisted children were not only involved in reading and writing, but also could think creatively and have the confidence to display their talents. Meanwhile, the Re-Earth program helps provide an understanding of the importance of protecting the environment and hone creative and critical thinking skills in the process of processing plastic waste into works of art. This program has proven to be successful in increasing the interest and motivation of Starban's children towards literacy and also their level of environmental awareness.

1. PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan fundamental yang sangat penting bagi perkembangan anak dalam berbagai aspek kehidupan dan memiliki dampak jangka panjang untuk kehidupan mereka. Literasi yang mencakup kemampuan untuk membaca, menulis, memahami informasi dan berkomunikasi akan berperan penting dalam perkembangan kognitif, sosial serta emosional anak. Namun di Indonesia sendiri meningkatkan literasi anak masih menjadi sebuah tantangan besar bagi bangsa ini. Akses dan kualitas pendidikan yang tidak merata dan tidak sama membuat banyak anak-anak di seluruh pelosok Indonesia masih belum merasakan kegiatan edukatif dan sumber bacaan yang memadai dan berkualitas. Selain itu, di kalangan masyarakat Indonesia sendiri masih banyak yang masyarakat yang belum menyadari pentingnya literasi bagi anak dan memilih untuk tidak mendukung pemberian akses literasi kepada anak-anak mereka karena kecenderungan berpikir mengenai biaya yang harus mereka keluarkan. Padahal literasi tidak hanya dibangun di sekolah saja namun juga harus dikembangkan dari rumah khususnya melalui peran keluarga.

Smith, J.A., & Johnson, K.L. (2018) dalam tulisannya "Community-Based Literacy Programs in Rural Areas: Impact and Effectiveness." menyatakan bahwa program literasi berbasis komunitas dapat berjalan secara efektif dan meningkatkan minat baca serta kemampuan anak-anak di daerah pedesaan. Sementara Jones, P. (2017) dalam tulisannya "Parental Involvement and Child Literacy: A Comprehensive Review." menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua dalam perkembangan literasi anak-anak. Penelitian ini menemukan bahwa anak-anak yang orang tuanya aktif terlibat dalam kegiatan membaca di rumah cenderung memiliki kemampuan literasi yang lebih tinggi. Studi ini juga menekankan pentingnya program pendidikan yang melibatkan orang tua dalam proses belajar anak-anak mereka.

Meskipun berbagai program literasi telah diimplementasikan, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan strategi yang efektif dan sesuai dengan konteks lokal, terutama di komunitas marjinal. Rumah Belajar Starban Sikkola Rakyat Indonesia merupakan inisiatif yang menjanjikan dalam mengatasi masalah ini. Namun, perlu adanya kajian lebih mendalam mengenai efektivitas program ini serta strategi inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi anak-anak binaan di rumah belajar tersebut. Sikkola Rakyat Indonesia hadir sebagai gerakan sosial yang berfokus pada bidang pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di daerah-daerah marjinal kota Medan. Sikkola Rakyat Indonesia sendiri bergerak di bawah naungan Yayasan Rakyat Indonesia Bergerak dengan pilar utama yaitu Majukan Pendidikan dan Gerakkan Pemberdayaan. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pendekatan yang digunakan oleh Rumah Belajar Starban Sikkola Rakyat Indonesia dalam meningkatkan literasi anak-anak binaannya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi inovatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan literasi di komunitas marjinal dan memberikan rekomendasi praktis yang dapat diadopsi oleh program serupa di Indonesia.



2. METODE

Metode penelitian ini berfokus pada pengabdian masyarakat dengan mengaplikasikan intervensi makro, meso, dan mikro dalam pekerjaan sosial menurut Zastrow. Studi ini akan mencakup jenis-jenis intervensi pekerjaan sosial seperti social casework, group work, dan community organization and community development (COCD), serta tahap-tahapan intervensi group work.

Intervensi mikro berfokus pada individu dan keluarga, dengan tujuan memperbaiki kesejahteraan personal melalui interaksi langsung dan konseling. Pada level intervensi ini digunakan unit intervensi *Social Casework*. Menurut Zastrow (2009), social casework melibatkan pendekatan individual untuk membantu klien mengatasi masalah pribadi dan sosial mereka. Tahapan *social casework* menurut Zastrow adalah :

1. Engagement

Tahap ini merupakan langkah awal dalam menjalin hubungan antara pekerja sosial dan klien. Pekerja sosial berusaha memahami perasaan dan perspektif klien, membangun kepercayaan, dan menetapkan hubungan yang positif dan profesional. Pada tahap ini pekerja sosial akan membangun hubungan awal, mendengarkan aktif, menunjukkan empati.

2. Assessment

Pada tahap ini, pekerja sosial mengumpulkan informasi yang relevan untuk memahami situasi, masalah, dan kebutuhan klien. Penilaian ini mencakup identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi masalah klien, termasuk lingkungan sosial, ekonomi, dan psikologis. Dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, mengkaji riwayat klien, analisis data yang relevan.

3. Planning

Setelah penilaian, pekerja sosial dan klien bekerja sama untuk merumuskan rencana intervensi. Rencana ini mencakup tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART goals), serta strategi untuk mencapainya. Peksos akan menetapkan tujuan, merancang langkah-langkah tindakan, menentukan sumber daya yang diperlukan.

4. Implementation

Pada tahap ini, rencana intervensi yang telah disusun dilaksanakan. Pekerja sosial memberikan dukungan, layanan, dan intervensi yang dibutuhkan klien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan intervensi, konseling, merujuk klien ke layanan lain, memberikan dukungan langsung.

5. Evaluation

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas intervensi yang telah dilakukan. Pekerja sosial mengukur apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan sejauh mana perubahan positif telah terjadi pada klien. Pekerja sosial akan mengkaji hasil intervensi, mengumpulkan umpan balik dari klien, melakukan penilaian berkelanjutan.

6. Termination

Tahap ini merupakan akhir dari hubungan profesional antara pekerja sosial dan klien setelah tujuan intervensi tercapai. Pengakhiran dilakukan secara terencana dan disiapkan untuk memastikan klien mampu melanjutkan perbaikan secara mandiri. Pekerja sosial akan mengakhiri hubungan secara profesional, memastikan klien memiliki sumber daya untuk melanjutkan perubahan, memberikan dukungan akhir.



7. Follow-up

Tahap tindak lanjut dilakukan untuk memantau keberlanjutan perubahan dan kesejahteraan klien setelah intervensi formal berakhir. Pekerja sosial mungkin melakukan kunjungan atau kontak lanjutan untuk memastikan klien tetap dalam jalur yang benar. Kontak lanjutan, kunjungan rumah, penilaian berkelanjutan, memberikan dukungan jika diperlukan.

Intervensi meso berfokus pada kelompok dan komunitas kecil, dengan tujuan meningkatkan hubungan antarindividu dalam kelompok dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan sosial. Pada level intervensi ini digunakan unit intervensi *Group Work*. Menurut Zastrow (2009), *group work* melibatkan penggunaan kelompok kecil untuk mendukung individu dalam mencapai tujuan pribadi dan sosial.

Jenis-jenis *Group Work*:

1. *Therapeutic Groups*: Bertujuan untuk membantu anggota kelompok mengatasi masalah psikologis.
2. *Educational Groups*: Fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan.
3. *Support Groups*: Memberikan dukungan emosional dan praktis bagi anggota kelompok.

Sementara itu Intervensi makro berfokus pada sistem besar seperti kebijakan publik dan institusi sosial dengan tujuan mengubah struktur sosial untuk meningkatkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan. Pada level intervensi ini digunakan unit intervensi *Community Organization and Community Development (COCD)*. Menurut Zastrow (2009), *COCD* melibatkan pengorganisasian komunitas dan pengembangan program untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

Jenis-jenis Intervensi *COCD*:

1. *Advokasi Kebijakan*: Memperjuangkan perubahan kebijakan yang lebih adil.
2. *Pengembangan Program*: Merancang dan mengimplementasikan program yang mendukung pemberdayaan komunitas.
3. *Pemberdayaan Masyarakat*: Meningkatkan kapasitas komunitas untuk mengatasi masalah mereka sendiri.

Tabel 1. Level Intervensi Pekerja Sosial

No.	Level Intervensi	Unit Intervensi	Model Intervensi
1.	Mikro	Individu	<i>Individual Casework</i>
2.	Mikro / Mezzo	Keluarga	<i>Family Casework</i>
3.	Mezzo	Kelompok	<i>Group Work</i>
4.	Makro	Organisasi dan Komunitas	Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat

3. HASIL & PEMBAHASAN

Penggunaan metode *group work* dalam upaya peningkatan literasi anak di Rumah Belajar Starban Sikkola Rakyat Indonesia melalui program kelas seni dan *Re-Earth* (daur ulang sampah menjadi karya seni) telah memberikan hasil yang signifikan. Hasil penelitian ini akan dibahas berdasarkan tahapan-tahapan intervensi *group work* menurut Zastrow, yaitu *engagement, assessment, planning, implementation, evaluation, dan termination*.

1. *Engagement, Intake dan Contract*

Di tahap ini, dilakukan pengenalan dan pembentukan hubungan dengan anak-anak SR. Pada kunjungan awal ke Rumah Belajar Starban ini. Praktikan memperkenalkan diri serta tujuan dari program kepada pengelola terlebih dahulu dengan membawa



surat dari universitas, kemudian melakukan perkenalan dengan anak-anak. Pada tahap ini Praktikan juga mengamati kondisi rumah belajar yang menjadi lingkungan belajar adik-adik, interaksi mereka dan mulai memahami kondisi awal dan membangun kepercayaan di dalam kelompok adik-adik tersebut melalui kegiatan mencairkan suasana yang seru untuk mereka.



Gambar 1. Tahapan Engagement, Intake dan Contract

2. Assesment

Kemudian di kunjungan kedua, Praktikan mulai melakukan wawancara dengan pendidik di Rumah Belajar Starban tentang tantangan-tantangan yang kerap mereka hadapi dalam menggerakkan literasi serta identifikasi mengenai kebutuhan dan minat dari anak-anak sendiri. Pada akhirnya Praktikan menemukan bahwa anak-anak ini lebih menyukai kegiatan yang berbau kesenian dan kreativitas.



Gambar 2. Tahapan Assesment

3. Planning

Setelah Praktikan dapat mengidentifikasikannya, Praktikan merumuskan tujuan dan sasaran program serta mulai merancang metode serta jadwal pelaksanaan program. Setelahnya Praktikan membuat kesepakatan dengan pengelola Rumah Belajar untuk implementasi program serta kesepakatan mengenai program bersama anak-anak. Dengan bantuan dari volunteer Sikkola Rakyat Praktikan mampu menyiapkan bahan ajar maupun mengkoordinasikan kepada anak-anak mengenai perlengkapan daur ulang yang perlu dipersiapkan.



4. Intervensi

a. Kelas Seni

Kegiatan kelas seni merupakan kegiatan dimana adik-adik bebas memilih kegiatan dari cabang seni apapun. Saat pelaksanaannya anak-anak ada yang memilih menari, membaca puisi dan mereka diajarkan pula lagu-lagu dari daerah lain.



Gambar 3. Pelaksanaan Kelas Seni

b. Re-Earth

Merupakan kegiatan daur ulang yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan cara mendaur ulang sampah plastik menjadi sebuah karya seni serta melatih kognitif dan kemampuan bekerja sama dari anak-anak.



Gambar 4. Pelaksanaan Re-Earth

c. Evaluasi

Pada tahap ini Praktikan melakukan pemantauan perkembangan anak-anak melalui observasi rutin dan penilaian kegiatan. Penilaian ini berupa catatan mengenai kemajuan literasi, keterampilan serta kepercayaan diri anak-anak. Selain itu, diakhir kegiatan dilakukan sesi refleksi terhadap adik-adik tentang bagaimana perasaan mereka setelah melaksanakan program dan meminta umpan balik pula dari pihak pendidik dan pengelola Sikkola Rakyat di Rumah Belajar Starban.

d. Terminasi

Pada tahap ini, Praktikan melakukan sesi penutupan sebagai bentuk dari pemutusan kontrak. Bentuk kegiatannya tak lain adalah apresiasi dari karya-karya anak-anak dan pemberian penghargaan bagi mereka yang berani tampil di depan semua orang. Selain itu Praktikan menyusun laporan akhir yang mencakup evaluasi keseluruhan program dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.



4. KESIMPULAN

Penggunaan metode group work dalam upaya peningkatan literasi anak di Rumah Belajar Starban Sikkola Rakyat Indonesia melalui program kelas seni dan Re-Earth (daur ulang sampah menjadi karya seni) telah memberikan hasil yang signifikan. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan literasi anak-anak dengan memanfaatkan kegiatan seni dan kreatif sebagai media pembelajaran. Tahap keterlibatan awal (engagement) yang efektif menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak untuk merasa nyaman dan termotivasi dalam mengikuti program. Kepercayaan yang terjalin antara fasilitator dan anak-anak mendorong partisipasi aktif dan antusiasme mereka terhadap kegiatan. Penilaian (assessment) yang menyeluruh terhadap kemampuan literasi, minat, dan kebutuhan anak-anak memberikan panduan yang jelas dalam merancang kegiatan. Informasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak-anak.

Perencanaan (planning) yang matang dan terstruktur memungkinkan integrasi kegiatan seni dan literasi dengan cara yang menarik dan relevan. Rencana kegiatan yang mencakup membaca, menulis, dan aktivitas kreatif memastikan anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Pelaksanaan (implementation) program yang konsisten dan sesuai dengan rencana telah memberikan pengalaman belajar yang efektif. Kegiatan kelas seni dan Re-Earth tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi tetapi juga mengembangkan kreativitas dan kesadaran lingkungan anak-anak. Evaluasi (evaluation) menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca dan menulis, serta menjadi lebih terbuka dalam mengekspresikan ide dan perasaan mereka melalui karya seni. Orang tua juga melaporkan peningkatan minat anak-anak terhadap kegiatan literasi dan seni.

Pengakhiran (termination) program dengan pameran karya seni dan pembacaan karya tulis anak-anak memberikan penutup yang positif dan memotivasi. Acara ini tidak hanya merayakan pencapaian anak-anak tetapi juga memupuk rasa percaya diri dan penghargaan terhadap kemampuan diri mereka. Secara keseluruhan, penerapan metode group work melalui program kelas seni dan Re-Earth di Rumah Belajar Starban Sikkola Rakyat Indonesia berhasil meningkatkan keterampilan literasi dan kreativitas anak-anak. Program ini menunjukkan bahwa integrasi kegiatan seni dalam pembelajaran literasi adalah pendekatan yang efektif dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak-anak dalam proses belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa metode group work dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung perkembangan anak-anak, baik dalam hal literasi maupun kreativitas. Program ini dapat menjadi model yang bermanfaat bagi inisiatif serupa di tempat lain.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Praktikan mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan kemampuan dan kesehatan dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan baik. Praktikan mengucapkan terimakasih kepada Ketua Yayasan Rakyat Indonesia Bergerak - Sikkola Rakyat Indonesia yang telah memberikan izin beserta para pengelola Rumah Belajar Starban yang telah mendukung segala proses implementasi program yang praktikan kerjakan. Ucapan terimakasih juga praktikan sampaikan kepada Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos, M.Kesos selaku Dosen pembina matakuliah Praktikum yang sudah memberikan ilmu dan panduan yang berharga selama masa PKL dan Ibu Malida Putri, S.Sos, M.Kesos selaku dosen pembimbing PKL. Dukungan, bimbingan, dan kerjasama dari semua



pihak telah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Kami berharap hasil dari program ini dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan literasi dan kreativitas anak-anak di Rumah Belajar Starban Sikkola Rakyat Indonesia, serta menjadi model bagi program serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Jurnal Post (2024, 11 Juni) Menggerakkan Literasi Pada Anak Bersama Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP USU di Rumah Belajar Starban, Sikkola Rakyat Indonesia Melalui Mini Project Berbentuk Kelas Seni dan Re-Earth. Diakses pada 12 Juni 2024, dari <https://jurnalpost.com/read/menggerakkan-literasi-pada-anak-bersama-mahasiswa-ilmu-kesejahteraan-sosial-fisip-usu-di-rumah-belajar-starban-sikkola-rakyat-indonesia-melalui-mini-project-berbentuk-kelas-seni-dan-re-earth/14931/>
- Kartika, D., & Anggraeni, S. (2018). "Advokasi Kebijakan Sosial dalam Mengatasi Kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Kebijakan Sosial Indonesia*, 14(4), 321-338.
- Lestari, S., & Wulandari, D. (2018). "Peran Konselor dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Remaja." *Jurnal Kesejahteraan Sosial Indonesia*, 12(2), 115-130.
- Nugroho, H., & Wijaya, R. (2017). "Pengembangan Komunitas Melalui Program Pemberdayaan di Desa XYZ." *Jurnal Pembangunan Sosial Indonesia*, 11(3), 201-218.
- Setiawan, B., & Rahayu, S. (2020). "Peran Kelompok Dukungan Sebaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia." *Jurnal Kesejahteraan Sosial dan Kesehatan*, 15(2), 85-99.
- Suryani, T., & Pratama, A. (2019). "Intervensi Psikososial dalam Penanganan Anak Berisiko." *Jurnal Sosial dan Kemanusiaan*, 14(1), 45-59.
- Susilo, R., & Wibowo, T. (2019). "Peran Pemerintah dalam Reformasi Kebijakan Kesejahteraan Sosial." *Jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan Sosial*, 16(1), 123-140.
- Zastrow, C. H. (2009). *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People*. Cengage Learning.

